



PENGUKURAN KUALITAS ASET ALUN-ALUN PAGADEN DI KABUPATEN SUBANG

MEASURING ASSET QUALITY OF PAGADEN SQUARE IN SUBANG REGENCY

Tiafahmi Angestiwi^{*}, Husna Candranurani Oktavia¹, Risma Alya Noviandini¹

¹Prodi Manajemen Aset, Politeknik Negeri Bandung; Bandung

*Korespondensi: tia.fahmi@polban.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 28 Mei 2022
- Artikel diterima: 4 Januari 2023
- Tersedia Online: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Alun-alun Pagaden merupakan salah satu aset ruang terbuka publik di Kabupaten Subang. Peranan Alun-alun sebagai tempat masyarakat beraktivitas tentunya harus memiliki kualitas aset yang baik. Akan tetapi, berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan ditemukan beberapa indikasi masalah yaitu pengunjung memarkirkan kendaraannya di bahu jalan dan pintu masuk alun-alun, pengunjung kesulitan untuk mendapatkan fasilitas sesuai dengan penggunaannya terutama bagi penyandang disabilitas, terdapat penumpukan sampah di area tertentu, dan fasilitas yang tersedia terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas aset Alun-alun Pagaden berdasarkan key attributes of successful places. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan kualitas aset Alun-alun Pagaden dinilai cukup baik. Belum tersedia jalur pejalan kaki beserta area parkir sebagai kriteria kemudahan tempat untuk didatangi dan dilihat dengan interpretasi 41,6%. Selain itu pada Alun-alun Pagaden belum tersedia area tempat duduk beserta penerangan yang cukup sebagai kriteria kenyamanan dan citra positif dengan interpretasi 12,5%. Pada kriteria kegunaan dan keterikatan masyarakat terhadap ruang terbuka dinilai cukup baik dengan interpretasi 75%, yakni pengguna alun-alun dari berbagai generasi dapat memenuhi aktivitas sosial, ekologis, ekonomi, arsitektural, serta fungsi darurat.

Kata Kunci: Kualitas Aset, Ruang Terbuka Publik, Key Attributes of Successful Places

ABSTRACT

Pagaden Square is one of the assets of public open space in Subang Regency. The role of the square as a place for people to activity, of course, must have good asset quality. However, based on preliminary observations, there are indications of problems, namely parking their vehicles on the shoulder of the road and the entrance to the square, visitors have difficulty to get facilities that are suitable for their uses, especially for people with disabilities, there are garbage facilities in certain areas, and the available facilities are limited. The purpose of this case study research is to determine the asset quality of Pagaden Square based on the key attributes of successful places. The research method used is descriptive qualitative and quantitative methods with data collection techniques by observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. The result of the study show that measuring the quality of Pagaden Square is considered quite good. There are no pedestrian way and parking areas as criteria for ease of visiting and seeing the place with an interpretation of 41.6%. Besides that, Pagaden square does not yet have a seating area and sufficient lighting as criteria for comfort and a positive image with an interpretation of 12.5%. The criteria for use and community attachment to open space are considered quite good with an interpretation of 75%, namely that square users from various generations can fulfill social, ecological, economic, architectural, and emergency activities.

Keyword: Asset Quality, Public Open Space, Key Attributes of Successful Places

1. PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik merupakan salah satu aset yang berperan penting bagi kota/kabupaten sebagai pusat kegiatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik secara formal maupun informal, individu maupun kelompok (Pratomo et al., 2019). Keberadaan ruang terbuka publik yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas kehidupan di perkotaan dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas (Kawuluan & Warouw, 2017; Suminar et al., 2021). Dalam penelitian (Ghozali & Edinita, 2021) mengungkapkan bahwa ketersediaan ruang terbuka hijau perlu dioptimalkan secara kualitas, dimana masyarakat menginginkan adanya peningkatan kualitas ruang terbuka publik untuk menciptakan kawasan hunian yang aman, nyaman, segar, dan asri. Minimnya dan rendahnya kualitas ruang publik merupakan isu utama di lingkungan perkotaan (Nasution & Zahrah, 2014). Alun-alun merupakan salah satu bentuk ruang terbuka publik yang memiliki fungsi sebagai ruang terbuka sekaligus ruang sosial dengan berbagai fasilitas untuk menunjang aktivitas masyarakat kota (Firdausah & Kusuma, 2016; Lee et al., 2021). Alun-alun sebagai ruang untuk bersosialisasi dengan masyarakat tentunya harus memiliki aset yang berkualitas, yang ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas yang beroperasi secara optimal, menjamin pengunjung merasa puas, nyaman, dan aman selama beraktivitas di kawasan alun-alun.

Alun-alun Pagaden merupakan salah satu ruang terbuka publik di Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diketahui bahwa terdapat indikasi masalah yaitu para pengguna yang berjalan dan memarkirkan kendaraannya di sekitar bahu jalan dan pintu masuk alun-alun, terdapat penumpukan sampah di area tertentu, serta pengunjung terkendala menggunakan fasilitas alun-alun di malam hari.

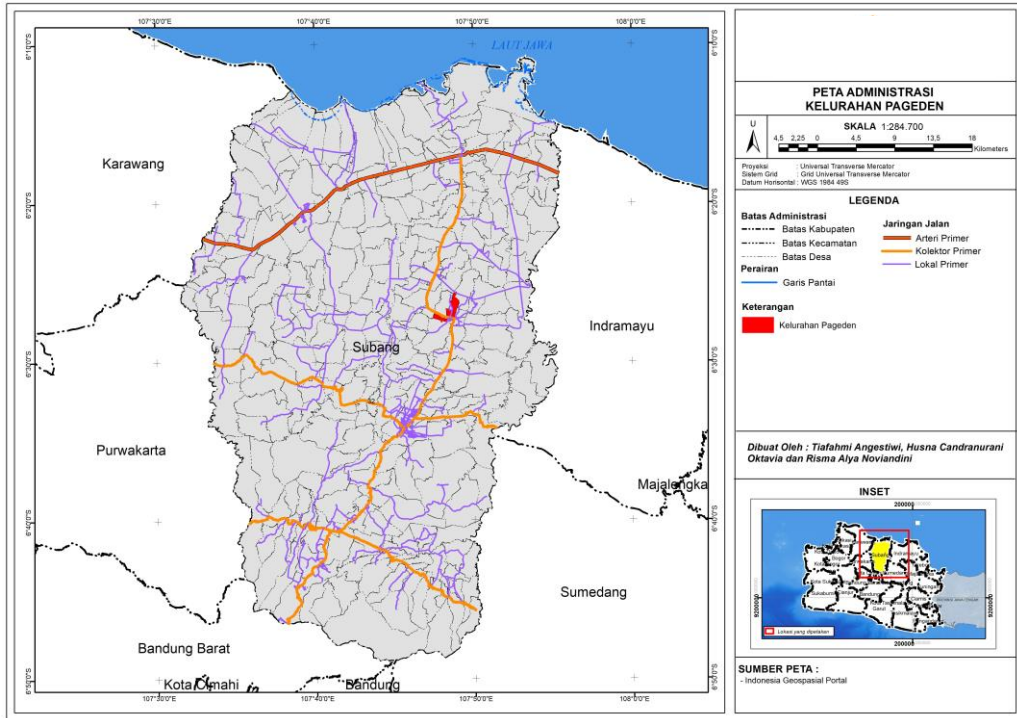
Alun-alun sebagai aset ruang publik perlu dikelola secara efektif dan efisien selama masa umur aset bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya, menghasilkan keuntungan yang maksimal, serta mengoptimalkan penggunaan dan pemanfaatan aset (Sugiama, 2013). Kualitas alun-alun yang baik akan meningkatkan kualitas ruang terbuka publik dan minat masyarakat untuk berkunjung serta melakukan berbagai aktivitas di alun-alun. Perlunya melakukan kajian terhadap pengelolaan Alun-alun Pagaden, sehingga dapat memberikan kepuasan pengunjung. Hal ini diharapkan dapat terbentuk Kabupaten Subang dengan lingkungan yang berkualitas baik.

Berdasarkan indikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas aset terhadap Alun-alun Pagaden. Pada penelitian ini, Alun-alun Pagaden dianalisis berdasarkan kriteria *key attributes of successful places*. Pada penelitian sebelumnya, Bele & Wasade (2018) mengemukakan bahwa *key attributes of successful places* terdiri dari 4 (empat) dimensi yakni *access & linkages, comfort & images, uses & activities*, dan *sociability*. Kebaruan pada penelitian ini adalah terdapat perubahan indikator dari setiap dimensinya. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kualitas aset ruang terbuka publik pada Alun-alun Pagaden di Kabupaten Subang.

2. DATA DAN METODE

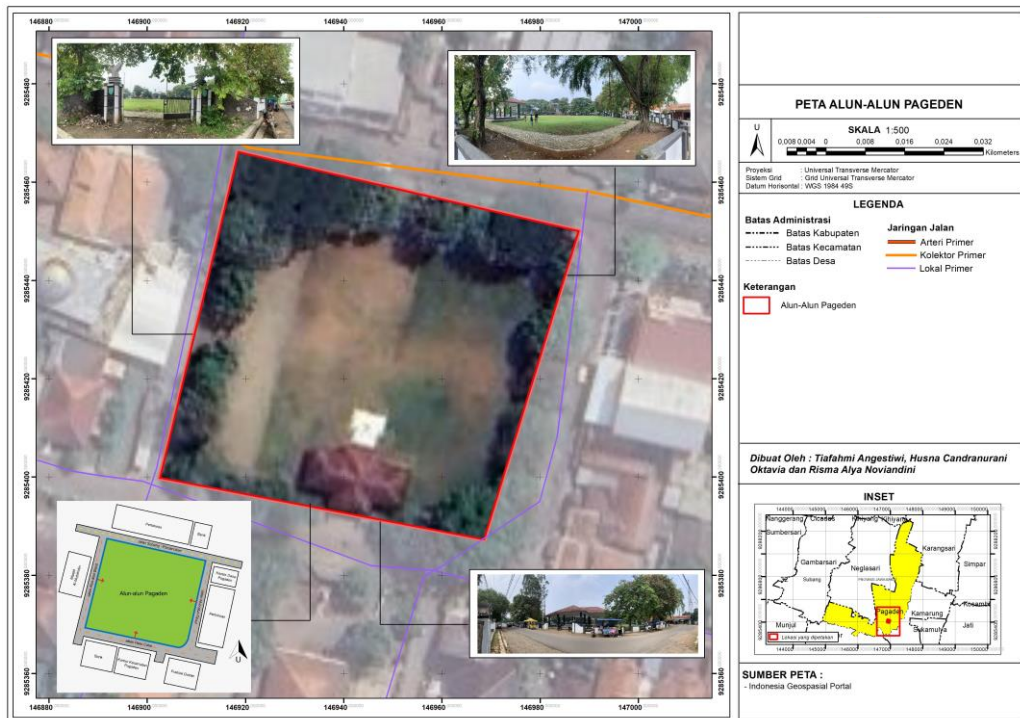
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Alun-alun Pagaden yang memiliki luas lahan 4.740 m² dan beralamat di Jalan Subang-Pamanukan No.212, Pagaden, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Adapun peta administrasi Alun-alun Pagaden dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Subang

Lokasi Alun-alun Pagaden berada berdampingan dengan Jalan Subang-Pagaden dan berada di lokasi dekat dengan kantor pemerintah Kecamatan Pagaden, kantor pemerintah Desa Pagaden, dan Masjid Besar Al-Mujtahidin. Berikut dapat dilihat pada Gambar 2 mengenai Peta Kawasan Alun-alun Pagaden.

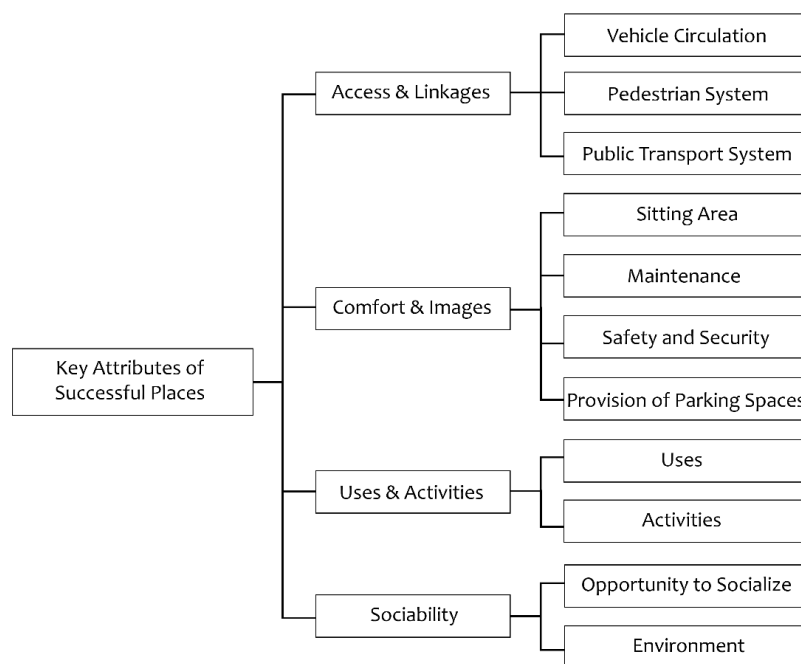


Gambar 2. Peta Kawasan Alun-alun Pagaden Kabupaten Subang

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diterapkan pada penelitian untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dan mendeskripsikan kualitas aset Alun-alun Pagaden berdasarkan *key attributes of successful places* yang mencakup 4 (empat) kriteria yakni, *access and linkages*, *comfort and image*, *uses and activities*, dan *sociability*. Penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (*Mix method*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap pengelola aset Alun-alun Pagaden. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari kuesioner responden berdasarkan dimensi yang diukur yaitu *access & linkages*, *comfort & image*, *uses & activities*, dan *sociability*.



Sumber: Modifikasi dari Bele & Wasade (2018)

Gambar 3. Kriteria Key Attributes of Successful Places

2.2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkaji populasi infinit yaitu pengunjung Alun-alun Pagaden. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* yang dipilih adalah *accidental sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 57 responden. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi dokumentasi dari dokumen yang dimiliki pihak instansi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi fisik aset saat ini. Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola aset alun-alun melalui *interview guide*. Kuesioner dilakukan dengan cara menyebar butir pernyataan menggunakan *link google form*. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dari pihak instansi.

2.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, dan *GAP analysis*. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara general (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diisi responden. Selanjutnya, dalam mengevaluasi kategori kualitas aset Alun-alun Pagaden, penelitian ini menggunakan analisis kesenjangan (*GAP analysis*) untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif berdasarkan observasi, wawancara, dan kuesioner. Data tersebut kemudian dihitung persentasenya terhadap kelengkapan setiap kriteria. Melalui perhitungan berikut, akan diperoleh *output* kualitas aset kategori baik, sedang/cukup baik, atau tidak baik.

$$\begin{aligned} \% \text{ Kualitas Indikator} &= \frac{\text{Jumlah Kriteria Terpenuhi}}{\text{Jumlah Kriteria Keseluruhan}} \times 100\% \\ \% \text{ Kualitas Dimensi} &= \frac{\sum(\% \text{ indikator } 1 + \% \text{ indikator } 2 + \dots)}{\text{Jumlah Indikator Pada Dimensi}} \\ \% \text{ Kualitas Keseluruhan} &= \frac{\sum(\% \text{ kualitas dimensi } 1 + 2 + 3 + 4 + \dots)}{\text{Jumlah Dimensi}} \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai persentase yang diperoleh, temuan pengukuran kualitas aset Alun-alun dikategorikan menjadi tiga kategori: baik, sedang/cukup baik, dan tidak baik (Gidlow et al., 2012). Hal tersebut dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Kualitas Aset

Presentase	Kategori
100%	Baik
50%-99%	Sedang/Cukup Baik
0%-49%	Tidak Baik

Sumber: *Gidlow et al., 2012*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub bab ini menjelaskan pengukuran kualitas aset berdasarkan *key attributes of successful places* yang terdiri dari dimensi *access & linkages*, *comfort & image*, *uses & activities*, dan *sociability*. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai pengukuran kualitas aset Alun-alun Pagaden.

3.1 Pengukuran Dimensi *Access & Linkages*

Akses dan keterkaitan (*Access & Linkages*) merupakan hal yang penting dalam keberhasilan suatu ruang terbuka publik, yaitu kemudahan tempat untuk didatangi dan mudah dilihat (PPS & Metropolitan Planning Council, 2008). Pengukuran kualitas aset Alun-alun berdasarkan dimensi *access & linkages* dibagi menjadi 3 (tiga) indikator yakni *vehicle circulation*, *pedestrian system*, dan *public transportation system* (Sakip et al., 2015). Adapun Tabel 2 berikut merupakan nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden terhadap dimensi *access & linkages*.

Tabel 2. Nilai Mean Dimensi Access & Linkages

Indikator	Kriteria	Mean	Interpretasi
Vehicle circulation	Tersedia papan informasi atau rambu petunjuk	3,21	Kurang setuju
	Kemudahan menjangkau tujuan	3,84	Setuju
	Kemudahan parkir kendaraan	2,98	Kurang setuju
	Keamanan ruang parkir (lampu penerangan dan kamera keamanan)	2,86	Kurang setuju
Pedestrian system	Ketersediaan fasilitas pejalan kaki	3,35	Kurang setuju
	Ketersediaan jalur pejalan kaki khusus penyandang disabilitas	2,60	Kurang setuju
	Jalur pejalan kaki nyaman dilalui dan tidak ada halangan/hambatan	3,09	Kurang setuju
Public transportation system	Mudah dijangkau atau dilalui dengan transportasi publik	4,46	Sangat setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran indikator *access & linkages* melalui kuesioner, kriteria *public transportation system* memiliki rata-rata yang disetujui terhadap pemenuhan kriteria ruang publik berkualitas yakni Alun-alun Pagaden mudah dijangkau atau dilalui dengan transportasi publik. Transportasi publik menuju Alun-alun Pagaden telah tersedia transportasi umum *online* dan angkutan umum, hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk menuju ruang terbuka publik. Indikator lain yang memiliki kualitas yang cukup disetujui adalah indikator *vehicle circulation* dimana Alun-alun dapat dengan mudah dijangkau oleh pengunjung.

Sementara kriteria yang masih dirasa kurang yaitu ketersediaan papan informasi atau rambu petunjuk, kemudahan dalam memarkirkan kendaraan, dan keamanan ruang parkir yang belum tersedia. Selain itu, pada indikator *Pedestrian System* memiliki rata-rata kurang disetujui terhadap pemenuhan kriteria ruang publik yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi ketersediaan fasilitas pejalan kaki hanya tersedia di area depan Alun-alun Pagaden, belum tersedia jalur pejalan kaki khusus disabilitas, terdapat penghalang/hambatan di jalur pejalan kaki seperti trotoar yang disalahgunakan untuk area pedagang dan lahan parkir serta plang penamaan alun-alun yang menggagau sirkulasi pejalan kaki. Gambar 4 berikut merupakan kondisi jalur pejalan kaki di Alun-alun Pagaden.



Gambar 4. Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Alun-alun Pagaden

Adapun pada Tabel 3 berikut disajikan hasil analisis pengukuran kualitas aset Alun-alun Pagaden berdasarkan dimensi *access & linkages*.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Dimensi *Access & Linkages*

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria	Hasil Analisis
Vehicle Circulation	Tersedia papan informasi atau rambu penunjuk (Tinarbuko, 2010).	Alun-alun Pagaden belum dilengkapi dengan papan informasi atau rambu penunjuk.	x	1/4 x 100% = 25%
	Kemudahan menjangkau tujuan (Karou & Hull, 2012).	Alun-alun Pagaden mudah dijangkau oleh masyarakat karena keberadaannya dilalui oleh Jalan Provinsi.	✓	
	Kemudahan parkir (Karou & Hull, 2012).	Alun-alun Pagaden belum tersedia area khusus tempat parkir. Pengunjung kesulitan menemukan area khusus tempat parkir kendaraan, sehingga kendaraan terparkir di bahu jalan dan pintu masuk sisi selatan Alun-alun.	x	
	Keamanan ruang parkir (Lampu penerangan dan kamera keamanan) (Mull et al., 2009).	Alun-alun belum dilengkapi dengan ketersediaan lampu penerangan dan kamera keamanan.	x	
Pedestrian System	Fasilitas pejalan kaki (Pohan & Manullang, 2018).	Fasilitas pejalan kaki hanya tersedia di sisi utara atau area depan alun-alun.	x	0/3 x 100% = 0%
	Jalur pejalan kaki khusus penyandang disabilitas (Pohan & Manullang, 2018).	Alun-alun Pagaden belum tersedia jalur pejalan kaki khusus untuk penyandang disabilitas.	x	
	Tidak terdapat penghalang/hambatan di jalur pejalan kaki (Pohan & Manullang, 2018).	Trotoar disalahgunakan untuk area perdagangan dan lahan parkir. Plang penamaan “Pagaden” menghalangi sirkulasi pejalan kaki.	x	
Public Transportation System	Dapat dijangkau kendaraan umum (Sudarwani & Ekaputra, 2017).	Terdapat transportasi publik menuju alun-alun yaitu angkutan umum dan transportasi <i>online</i> .	✓	1/1 x 100% = 100%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas, dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset Alun-alun Pagaden pada dimensi *access & linkages* sebagai berikut.

Tabel 4. Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi *Access & Linkages*

Indikator	Persentase	Interpretasi
Vehicle Circulation	25%	Tidak Baik
Pedestrian System	0%	Tidak Baik
Public Transportation System	100%	Baik
Mean	41,6%	Tidak Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas aset Alun-alun Pagaden pada dimensi *access & linkages* sebesar 41,6% atau berkualitas tidak baik, dikarenakan pada indikator *vehicle circulation* belum memenuhi kriteria ketersediaan papan informasi atau rambu penunjuk, kemudahan parkir kendaraan bagi pengunjung, serta keamanan ruang parkir seperti ketersediaan lampu penerangan dan kamera keamanan. Selain itu, pada indikator *Pedestrian System* belum memenuhi kriteria ketersediaan fasilitas pejalan kaki, ketersediaan jalur khusus penyandang disabilitas, dan jalur pejalan kaki bebas hambatan/ halangan.

3.2 Pengukuran Dimensi *Comfort & Images*

Kenyamanan dan kesan (*Comfort & Images*) merupakan kriteria yang berkaitan dengan suatu tempat yang memberikan kenyamanan dan menghadirkan citra positif bagi pengguna (Elgobashi & Elsemary, 2021). Hal tersebut akan mudah dibentuk dengan menambahkan banyak fasilitas, seperti area tempat duduk, keamanan tempat, dan kebersihan. Fasilitas tersebut harus diperhatikan, karena seringkali merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan citra positif tempat bagi pengguna. Pengukuran kualitas aset alun-alun berdasarkan dimensi *comfort & images* dibagi menjadi 4 (empat) indikator yakni *sitting area*, *maintenance*, *safety and security*, dan *provision of parking spaces* (Praliya & Garg, 2019; Sakip et al., 2015). Adapun Tabel 5 merupakan nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden terhadap dimensi *comfort & images*.

Tabel 5. Nilai Mean Dimensi *Comfort & Images*

Indikator	Kriteria	Mean	Interpretasi
<i>Sitting area</i>	Tempat duduk yang memadai	3,38	Kurang setuju
	Tanaman terawat dengan baik	3,23	Kurang setuju
	Ruang publik bersih dan terbebas dari sampah	2,89	Kurang setuju
<i>Maintenance</i>	Tempat sampah yang memadai	3,35	Kurang setuju
	Kondisi fasilitas jalur pejalan kaki dan <i>jogging track</i> terawat dengan baik	3,60	Kurang setuju
<i>Safety and security</i>	Tersedia pencahayaan yang memadai	2,95	Kurang setuju
	Adanya petugas keamanan	3,51	Setuju
<i>Provision of parking spaces</i>	Ketersediaan fasilitas parkir kendaraan	3,25	Kurang setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran indikator *comfort & images* melalui kuesioner, kriteria *safety and security* memiliki rata-rata yang disetujui terhadap pemenuhan kriteria ruang publik yang berkualitas yakni Alun-alun Pagaden terdapat petugas keamanan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Pengukuran kriteria *safety and security* ditinjau dari tersedianya penerangan yang memadai dan adanya petugas keamanan (Praliya & Garg, 2019). Berdasarkan wawancara dan observasi, alun-alun terdapat unsur keamanan yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Sementara kriteria yang masih dirasa kurang adalah keamanan pengunjung di malam hari, seperti ketersediaan penerangan alun-alun yang hanya 1 (satu) lampu yang menyala. Sebagian besar penerangan Alun-alun Pagaden di malam hari memanfaatkan penerangan dari kantor kecamatan, para pedagang, dan pertokoan di sekitar. Berikut disajikan kondisi penerangan Alun-alun Pagaden di malam hari.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar 5. Kondisi Penerangan Alun-alun di Malam Hari

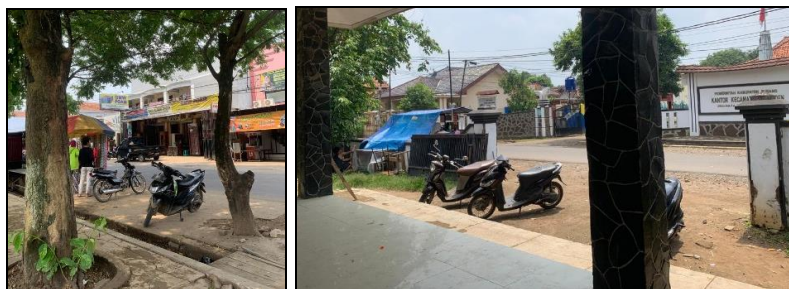
Adapun indikator lain yang belum memenuhi dimensi *comfort & image* yakni *sitting area*, *maintenance*, dan *Provision of Parking Spaces*. Pada indikator *sitting area* ditinjau dari ketersediaan dan kondisi dari fasilitas tempat duduk (Gidlow et al., 2012). Berdasarkan hasil kuesioner, indikator *sitting area* memiliki rata-rata kurang setuju pada Alun-alun Pagaden yang memiliki fasilitas tempat duduk yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas tempat duduk hanya tersedia di area depan dan terbatas atau tidak tersebar. Pada indikator *maintenance* ditinjau dari kondisi tanaman terawat dengan baik, pengelolaan sampah, ketersediaan dan kondisi tempat sampah, serta kondisi jalur pejalan kaki dan *jogging track* terawat dengan baik (Praliya & Garg, 2019). Berdasarkan hasil kuesioner, indikator *maintenance* memiliki rata-rata kurang setuju pada Alun-alun Pagaden. Berdasarkan hasil observasi, kondisi Alun-alun pada indikator *maintenance* yaitu terdapat tanaman yang tertutupi oleh rumput liar, terdapat sampah berserakan di area titik alun-alun, fasilitas tempat sampah terbatas, serta kondisi sebagian jalur pejalan kaki *jogging track* terdapat rumput liar di area titik tertentu.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar 6. Kondisi Alun-alun pada Indikator *Maintenance*

Selain itu, pada indikator *provision of parking spaces* ditinjau dari ketersediaan fasilitas parkir kendaraan (Ginting & Sasmita, 2018). Berdasarkan hasil kuesioner, indikator *provision of parking spaces* memiliki rata-rata kurang setuju terhadap ketersediaan fasilitas parkir. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Alun-alun Pagaden belum tersedia area parkir khusus kendaraan pribadi. Pengunjung sering memarkirkan kendaraannya di sepanjang bahu jalan area sisi utara alun-alun dan pintu masuk sisi selatan alun-alun yang merupakan akses bagi pejalan kaki. Hal ini perlu diperhatikan karena dapat mengurangi kenyamanan dan keamanan pengunjung. Berikut kondisi tempat parkir yang digunakan pengunjung.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar 7. Kondisi Tempat Parkir Kendaraan

Adapun pada Tabel 6 disajikan hasil analisis pengukuran kualitas aset Alun-alun Pagaden berdasarkan dimensi *comfort & images*.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Dimensi *Comfort & Image*

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria	Hasil Analisis
<i>Sitting Area</i>	Ketersediaan dan kondisi tempat duduk (Gidlow et al., 2012).	Fasilitas tempat duduk hanya tersedia di area depan alun-alun dan tidak tersebar.	✘	0/1 x 100% = 0%
	Kondisi tanaman (Praliya & Garg, 2019).	Tanaman tertutupi oleh rumput liar.	✘	
<i>Maintenance</i>	Pengelolaan sampah (Praliya & Garg, 2019).	Terdapat sampah berserakan di area titik tertentu Alun-alun.	✘	0/4 x 100% = 0%
	Ketersediaan dan kondisi tempat sampah (Praliya & Garg, 2019).	Tempat sampah terbatas	✘	
	Kondisi jalur pejalan kaki dan <i>jogging track</i> (Praliya & Garg, 2019).	Sebagian jalur pejalan kaki dan <i>jogging track</i> di area Alun-alun Pagaden terdapat rumput liar di area titik tertentu.	✘	
<i>Safety and Security</i>	Tersedia pencahayaan yang memadai (Praliya & Garg, 2019).	Penerangan Alun-alun Pagaden di malam hari belum memadai.	✘	1/2 x 100% = 50%
	Adanya petugas keamanan (Praliya & Garg, 2019).	Alun-alun Pagaden sudah tersedia petugas keamanan.	✓	
<i>Provision of Parking Spaces</i>	Ketersediaan fasilitas parkir kendaraan (Ginting & Sasmita, 2018).	Alun-alun Pagaden belum menyediakan area khusus tempat parkir kendaraan.	✘	0/1 x 100% = 0%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas, pada Tabel 7 dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset Alun-alun Pagaden pada dimensi *comfort & images*.

Tabel 7. Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi *Comfort & Images*

Indikator	Persentase	Interpretasi
<i>Sitting Area</i>	0%	Tidak Baik
<i>Maintenance</i>	0%	Tidak Baik
<i>Safety and Security</i>	50%	Cukup Baik
<i>Provision of Parking Spaces</i>	0%	Tidak Baik
<i>Mean</i>	12,5%	Tidak Baik

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata kualitas aset Alun-alun Pagaden pada dimensi *comfort & images* sebesar 12,5% atau berkualitas tidak baik, dikarenakan pada indikator *sitting area* belum memenuhi kriteria karena tempat duduk yang tersedia di alun-alun terbatas dan hanya tersedia di area depan Alun-alun. Pada indikator *maintenance* belum memenuhi kriteria terkait tanaman yang terawat, area alun-alun bersih, terbebas dari sampah, ketersediaan tempat sampah, serta kondisi jalur pejalan kaki dan *jogging track* dalam keadaan terawat dengan baik. Pada indikator *safety and security* belum memenuhi kriteria pencahayaan yang memadai. Pada indikator *provision of parking spaces* belum terpenuhi.

3.3 Pengukuran Dimensi *Uses & Activities*

Penggunaan dan aktivitas (*Uses and Activities*) berkaitan dengan kegunaan dan aktivitas yang diberikan ruang publik kepada penggunanya (Ramlee et al., 2016). Pengukuran kualitas aset alun-alun berdasarkan dimensi *Uses & Activities* dibagi menjadi 2 (dua) indikator yakni *uses* dan *activities* (Sakip et al., 2015). Adapun Tabel 8 merupakan nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden terhadap dimensi *uses & activities*.

Tabel 8. Nilai Mean Dimensi *Uses & Activities*

Indikator	Kriteria	Mean	Interpretasi
Uses	Pengguna anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia	3,62	Setuju
	Memfasilitasi aktivitas pengguna untuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia	3,32	Kurang setuju
Activities	Fungsi sosial dan budaya	3,94	Setuju
	Fungsi ekologis	3,68	Setuju
	Fungsi ekonomi	3,84	Setuju
	Fungsi arsitektural	4,00	Setuju
	Fungsi darurat	3,98	Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran dimensi *uses & activities* melalui kuesioner, indikator *activities* memiliki rata-rata disetujui terhadap pemenuhan kriteria berkualitas. Pengukuran kualitas aset pada indikator *activities* ditinjau berdasarkan fungsi Alun-alun sebagai ruang terbuka non hijau (RTNH), yakni fungsi sosial budaya, fungsi ekologis, fungsi ekonomis, fungsi arsitektural, dan fungsi darurat. Fungsi sosial budaya yang disetujui responden pada alun-alun adalah terdapat kegiatan yang sering dilaksanakan seperti kegiatan keagamaan, olahraga, bersosialisasi, kesenian atau kebudayaan, dan pendidikan. Selanjutnya, fungsi ekologis pada alun-alun terdapat lahan yang belum dilakukan perkerasan, sehingga area tersebut berfungsi untuk menyerap air dan jumlah pepohonan yang cukup membantu memperlancar sirkulasi udara. Fungsi ekonomi yang disetujui responden adalah Alun-alun Pagaden telah berperan sebagai wadah untuk menampung kegiatan perekonomian masyarakat. Akan tetapi, Alun-alun belum tersedia area khusus untuk para pedagang. Fungsi arsitektur yang disetujui responden adalah alun-alun berdekatan dengan pusat aktivitas masyarakat, sehingga ruang terbuka publik ini menjadi pusat perhatian masyarakat dan merupakan ikon kawasan Pagaden serta keberadaannya dapat memperindah lingkungan sekitarnya. Fungsi darurat yang disetujui responden adalah Alun-alun dapat digunakan sebagai lokasi penyelamatan masyarakat jika terjadinya bencana.

Indikator lain yang memiliki kualitas yang cukup disetujui adalah indikator *uses*. Indikator *Uses* dapat ditinjau pada ruang publik yang menyediakan fasilitas bersama untuk berbagai kelompok masyarakat, salah satunya berdasarkan usia. Kriteria yang disetujui responden adalah pengguna alun-alun terdiri atas berbagai tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lasia. Sementara kriteria yang masih dirasa kurang yaitu fasilitas pengguna untuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia masih belum memadai. Berdasarkan observasi, melihat penggunaan alun-alun yang selalu dikunjungi masyarakat, Alun-alun

Pagaden sudah cukup menarik minat masyarakat untuk bersosialisasi. Adapun fasilitas ruang terbuka publik yang dapat mempengaruhi interaksi sosial di Alun-alun Pagaden yakni terdapat *jogging track*, pendopo, dan area tempat duduk. Namun, fasilitas bermain anak yang ada di Alun-alun Pagaden kondisinya rusak dan sudah tidak terpakai. Berikut kondisi fasilitas bermain anak-anak.



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar 8. Kondisi Fasilitas Bermain Anak-anak

Kondisi fasilitas bermain anak-anak pada Gambar 8 sudah lama dibiarkan, hingga arena bermain anak di Alun-alun Pagaden tersebut tampak terlihat kumuh. Adapun pada Tabel 9 disajikan hasil analisis pengukuran kualitas aset Alun-alun Pagaden berdasarkan dimensi *uses & activities*.

Tabel 9. Hasil Pengukuran Dimensi *Uses & Activities*

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria	Hasil Analisis
Uses	Pengguna anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia (Kemppainen, 2015).	Pengguna Alun-alun Pagaden terdiri atas berbagai kelompok masyarakat dari berbagai tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.	✓	1/2 x 100% = 50%
	Fasilitas pengguna untuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia (Kemppainen, 2015).	Terdapat fasilitas yang dapat digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat yakni <i>jogging track</i> . Fasilitas khusus bermain anak-anak ditemukan dalam keadaan rusak, sehingga aktivitas yang dilakukan terbatas.	✗	
Activities	Fungsi sosial dan budaya (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009).	Kegiatan masyarakat antara lain bersosialisasi, kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian atau kebudayaan, dan pendidikan.	✓	6/6 x 100% = 100%
	Fungsi ekologis (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009).	Ketersediaan pohon di Alun-alun Pagaden telah memadai.	✓	
	Fungsi ekonomi (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009).	Alun-alun Pagaden telah berperan sebagai wadah untuk menampung kegiatan perekonomian masyarakat.	✓	
	Fungsi arsitektural (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009).	Keberadaan Alun-alun Pagaden dapat memperindah lingkungan daerah Kecamatan Pagaden.	✓	

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria	Hasil Analisis
	Fungsi darurat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009).	Alun-alun Pagaden dapat digunakan sebagai titik kumpul (<i>Assembly Point</i>) untuk evakuasi bencana.	✓	

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas, dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset Alun-alun Pagaden pada dimensi *uses & activities* sebagai berikut.

Tabel 10. Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi *Uses & Activities*

Indikator	Persentase	Interpretasi
<i>Uses</i>	50%	Cukup Baik
<i>Activities</i>	100%	Baik
<i>Mean</i>	75%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata kualitas aset alun-alun pada dimensi *uses & activities* sebesar 75% atau berkualitas cukup baik, dikarenakan pada indikator *uses* belum memenuhi kriteria terkait fasilitas pengguna untuk berbagai kelompok usia, seperti fasilitas untuk pengguna anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.

3.4 Pengukuran Dimensi *Sociability*

Sosialisasi merupakan hal yang penting dalam ruang terbuka publik yang ditandai dengan keterikatan masyarakat terhadap ruang terbuka (PPS & Metropolitan Planning Council, 2008). Pengukuran kualitas aset Alun-alun berdasarkan dimensi sosiabilitas dibagi menjadi 2 (dua) indikator yakni *opportunity to socialize* dan *environment* (Sakip et al., 2015). Adapun Tabel 11 merupakan nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden terhadap dimensi *sociability*.

Tabel 11. Nilai *Mean* Dimensi *Sociability*

Indikator	Kriteria	Mean	Interpretasi
<i>Opportunity to Socialize</i>	Ketersediaan fasilitas pendukung sosialisasi (seperti bangku taman, fasilitas bermain, lapangan olahraga/serbaguna)	3,24	Kurang setuju
	Desain tata ruang menarik untuk bersosialisasi	3,82	Setuju
<i>Environment</i>	Kemudahan menjangkau sarana publik	4,14	Setuju

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran indikator *sociability* melalui kuesioner, kriteria *environment* memiliki rata-rata yang disetujui terhadap pemenuhan kriteria ruang publik yang berkualitas yakni pengunjung dapat dengan mudah menjangkau sarana publik di lingkungan Alun-alun Pagaden. Indikator *environment* dapat ditinjau dari keberadaan sarana dan prasarana di lingkungan ruang publik sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan kegiatan sosial dan ekonomi (Ambarwati & Ma'rif, 2014). Berdasarkan hasil observasi, Alun-alun Pagaden memiliki kedekatan dengan Masjid al-mujtahidin, Puskesmas Pagaden, kantor kecamatan, dan kantor desa, yang dimana keberadaan sarana dan prasarana di lingkungan alun-alun dapat meningkatkan kegiatan sosial pengunjung. Selain itu, indikator *opportunity to socialize* memiliki kualitas cukup baik yaitu keberadaan alun-alun sebagai ruang terbuka di Kecamatan Pagaden memiliki daya tarik bagi pengunjung untuk bersosialisasi. Sementara yang masih dirasa kurang yaitu fasilitas pendukung bersosialisasi seperti bangku taman, fasilitas bermain anak, dan lapangan olahraga belum tersedia. Adapun pada Tabel 12 berikut disajikan hasil analisis pengukuran kualitas aset Alun-alun Pagaden berdasarkan dimensi *sociability*.

Tabel 12. Hasil Pengukuran Dimensi *Sociability*

Indikator	Kriteria	Kondisi Eksisting	Pemenuhan Kriteria	Hasil Analisis
<i>Opportunity to Socialize</i>	Tersedia fasilitas pendukung bersosialisasi seperti bangku taman, fasilitas bermain anak, lapangan olahraga/ serbaguna (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009; Salih & Ismail, 2018).	Belum tersedia fasilitas bangku taman, fasilitas bermain anak, dan lapangan olahraga.	✗	$1/2 \times 100\% = 50\%$
	Desain tata ruang menarik (Sakip et al., 2015).	Tata ruang alun-alun cukup menarik untuk bersosialisasi.	✓	
<i>Environment</i>	Kemudahan menjangkau sarana publik (Ambarwati & Ma'rif, 2014).	Terdapat tempat ibadah, perkantoran, dan puskesmas	✓	$1/1 \times 100\% = 100\%$

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis perhitungan di atas, dapat disimpulkan persentase (%) kualitas aset pada dimensi sosiabilitas sebagai berikut.

Tabel 13. Perhitungan Persentase Kualitas Dimensi *Sociability*

Indikator	Persentase	Interpretasi
<i>Opportunity to Socialize</i>	50%	Cukup Baik
<i>Environment</i>	100%	Baik
<i>Mean</i>	75%	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa hasil rata-rata kualitas aset alun-alun pada dimensi *sociability* sebesar 75% atau berkualitas cukup baik, dikarenakan pada indikator *Opportunity to Socialize* belum memenuhi kriteria terkait fasilitas pendukung sosialisasi seperti ketersediaan fasilitas bermain anak, bangku taman, dan lapangan olahraga.

3.5 Hasil Pengukuran Kualitas Aset Alun-alun Pagaden

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kualitas setiap dimensi pada sub bab sebelumnya, dapat dihitung Kualitas Aset Alun-alun Pagaden secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aset Alun-alun Pagaden.

$$\% \text{ Kualitas Keseluruhan} = \frac{\sum(\% \text{ kualitas dimensi } 1 + 2 + 3 + 4)}{\text{Jumlah dimensi}}$$

$$\% \text{ Kualitas Keseluruhan} = \frac{\sum(41,6 \% + 12,5\% + 75\% + 75\%)}{4}$$

$$\% \text{ Kualitas Keseluruhan} = 51,02\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa kualitas aset Alun-alun Pagaden memiliki kualitas aset ruang terbuka publik sebesar 51,02% dengan interpretasi cukup baik.

4. KESIMPULAN

Alun-alun Pagaden sebagai salah satu bentuk ruang terbuka publik diinterpretasikan cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 51,2%. Kualitas alun-alun Pagaden berdasarkan pemenuhan kemudahan akses dinilai tidak baik dengan nilai rata-rata 41,6% karena belum tersedia papan informasi, lahan parkir, jalur pejalan kaki, serta jalur khusus penyandang disabilitas. Pada pemenuhan kenyamanan dan citra positif, Alun-alun Pagaden memiliki nilai rata-rata 12,5% dengan interpretasi tidak baik karena tidak tersedia fasilitas

tempat duduk, tidak terawatnya alun-alun, pembuangan sampah, jalur pejalan kaki dan *jogging track*, pencahayaan yang memadai, dan belum tersedianya area khusus parkir kendaraan. Pada pemenuhan kualitas kegunaan dan aktivitas ruang publik terhadap pengguna serta keterkaitan masyarakat terhadap ruang terbuka Publik, Alun-alun Pagaden dinilai cukup baik sebesar 75%. Kondisi Alun-alun Pagaden sudah mampu mewadahi aktivitas sosial, ekologis, ekonomi, arsitektural, serta fungsi darurat sebagai titik kumpul. Namun untuk para pengguna anak-anak, fasilitas yang tersedia dalam keadaan rusak.

5. PERNYATAAN RESMI

Terima kasih penulis ucapkan kepada Pemerintah Kabupaten Subang dalam hal ini Kecamatan Pagaden yang memberikan dukungan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini beserta masyarakat sekitar sebagai pengguna Alun-alun Pagaden Kabupaten Subang.

6. REFERENSI

- Ambarwati, F., & Ma'rif, S. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Studi Kasus: Keterkaitan Masyarakat Kampung Petempen dengan Masyarakat Apartemen Mutiara Garden Semarang. *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(4).
- Bele, A., & Wasade, N. (2018). Perception, Use and Experience of Urban Open Spaces-Case Studies of Neighbourhood Public Parks in Nagpur. *International Journal Of Science And Research (Ijsr)*, 7(9).
- Elgobashi, A., & Elsemary, Y. (2021). Heritage Sites: Toward Creative Ambiance in Public Spaces Attached—Impact of Creative Ambiance on Societal Development. In *Advances in Science, Technology and Innovation*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-74349-9_7
- Firdausah, A., & Kusuma, H. E. (2016). Korespondensi Permasalahan dan Pemilihan Tempat di Alun- Alun Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik. *Temu Ilmiah Iplbi*, 1.
- Gidlow, C. J., Ellis, N. J., & Bostock, S. (2012). Development of the Neighbourhood Green Space Tool (Ngst). *Landscape And Urban Planning*, 106(4), 347–358. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2012.04.007>
- Ginting, N., & Sasmita, A. (2018). Developing Tourism Facilities Based on Geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 126(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012163>
- Ghozali, A., & Edinita, D. C. (2021). Arahan Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 17(4), 444-456.
- Karou, S., & Hull, A. (2012). Accessibility Measures and Instruments. In *Cost*.
- Kawulusan, M., & Warouw, F. (2017). Perancangan Public Landmark Pada Ruang Terbuka Publik. *Media Matrasain*, 14(3), 39–51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/18471>
- Kemppainen, K. (2015). Urban Forests in City Development and Planning. Alnarp: Swedish University of Agricultural Sciences. https://stud.epsilon.slu.se/8048/1/Kemppainen_K_150617.Pdf
- Lee, D. J., Nadia, A., & Fireza, D. (2021). Evaluasi Keberhasilan Ruang Terbuka Publik dalam Mewadahi Aktivitas Masyarakat (Studi Kasus Alun-Alun Kota Serang Banten). *Journal Of Architecture Innovation*, 5(2), 2807–4017.
- Mull, R. F., Beggs, B. A., & Renneisen, M. (2009). *Recreation Facility Management: Design, Development, Operations and Utilization* (1st ed.). Human Kinetics.
- Nasution, A. D., & Zahrah, W. (2014). Community Perception on Public Open Space and Quality of Life in Medan, Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 153. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.091>
- Pohan, H. G. M., & Manullang, O. R. (2018). Penentuan Prioritas Indikator dalam Merencanakan Jalur Pejalan Kaki (Studi Kasus: Kawasan Blok M, Jakarta Selatan). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 14(3). <https://doi.org/10.14710/pwk.v14i3.17703>
- PPS, & Metropolitan Planning Council. (2008). A Guide to Neighborhood Placemaking in Chicago. In *Project for Public Spaces*. http://www.placemakingchicago.com/cmsfiles/placemaking_guide.pdf
- Praliya, S., & Garg, P. (2019). Public Space Quality Evaluation: Prerequisite for Public Space Management. *The Journal of Public Space*, 4(1), 93–126. <https://doi.org/10.32891/jps.v4i1.667>
- Pratomo, A., Soedwihajono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>

- Ramlee, M., Omar, D., Mohd Yunus, R., & Samadi, Z. (2016). Successful Attractions of Public Space through Users Perception. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v1i2.268>
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12/PRT/M/2009 Tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, (2009).
- Sakip, S. R. M., Akhir, N. M., & Omar, S. S. (2015). Determinant Factors of Successful Public Parks in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 170, 422–432. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.003>
- Salih, S. A., & Ismail, S. (2018). Criteria for Public Open Space Enhancement to Achieve Social Interaction: A Review Paper. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 291(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/291/1/012001>
- Sudarwani, M. M., & Ekaputra, Y. D. (2017). Kajian Penambahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 19(1). <https://doi.org/10.15294/jtsp.v19i1.10493>
- Sugiana, A. G. (2013). Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar Wisatawan Puas dan Loyal. *Bandung: Guardaya Intimarta*, 1, 324.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. Metrologia, 53(5).
- Suminar, L., Khadijah, S., & Nugroho, R. H. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Karanganyar. *Arsir*. <https://doi.org/10.32502/arsir.voio.3644>
- Tinarbuko, S. (2010). *Semiotika Komunikasi Visual*. Jalasutra.